



Pembelajaran Ketrampilan Mendengar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Ma'arif Nadhlatul Ummah Ponorogo

Sulton Azali Amrullah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Language plays an important role in everyday life to communicate. Arabic is the language used for communication by Arabs. In addition, Arabic has the privilege of being the language used in the Qur'an, not only that, Arabic is also an important part of scientific literacy in the Islamic tradition. This encourages Arabic to be studied in madrasas with the aim of being able to master Arabic so that students can use it in various academic and religious contexts. The research is a field research with an approach using a qualitative research method with a descriptive type. This study intends to reveal the phenomena that occur at Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, then analyzed using the Miles and Huberman model, namely through the following activities or stages: Data reduction, Data presentation (Data Display), Conclusion drawing. Learning listening skills in Arabic subjects in Class X MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo is faced with linguistic and non-linguistic problems, such as diverse student backgrounds, lack of interest in learning, minimal exposure to Arabic audio, and low student concentration. Solutions that can be implemented include adjusting the material to the students' conditions and increasing the allocation of learning time to increase the effectiveness of Arabic language mastery.

Keywords

Arabic Language Learning; Listening Skills

Corresponding Author:

Sulton Azali Amrullah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; sultonamru10@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, mulai dari kehidupan di rumah, hingga kehidupan di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahasa memiliki peran sosial yang penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat (Huala Adolf, 2017, 7). Peran bahasa yang begitu krusial sebagai alat komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pesan. Karena itu, bahasa dibuat untuk mempermudah dalam komunikasi agar mudah dipahami, maka bahasa dibuat berdasarkan kebutuhan. Semakin mudah bahasa semakin mudah pula untuk memahami.

Pentingnya bahasa dalam kehidupan di masyarakat, dapat mendorong untuk belajar bahasa lainnya, sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan baru. Bentuk adaptasi bahasa dapat dilihat dari bertambahnya kemampuan bahasa yang didapat setelah mempelajari bahasa lain, dan digunakan ditempat baru. Selain itu penggunaan bahasa tidak hanya sebatas alat berkomunikasi saja, akan tetapi

penggunaan bahasa juga digunakan diberbagai sektor, seperti untuk kepentingan study. Hal ini menunjukkan bahwa peran bahasa begitu universal.

Bahasa arab merupakan kata-kata yang dibentuk dan dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan maknanya (Maimunah, 2016, 79). Dengan kata lain bahasa arab sebagai bahasa yang digunakan komunikasi antar orang arab. bahasa arab memiliki keistimewaan yang berbeda dengan bahasa lainnya, sebab bahasa arab digunakan untuk menulis firman didalam al-qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa arab merupakan salah satu bahasa tuhan, selain itu, bahasa arab juga mengiringi awal perkembangan ajaran islam. Pernyataan diatas didukung dengan narasi yang isinya, bahasa arab adalah bahasa tuhan yang menjadi panutan umat islam sedunia. Sejak mulai al-qur'an diturunkan dan juga agama islam berkembang, jumlah penutur bahasa arab meningkat pesat hingga ratusan umat manusia (Andriani, 2015).

Penggunaan bahasa arab tidak terbatas pada penulisan al-qur'an dan sarana komunikasi saja. Lebih luas lagi, penggunaan bahasa arab juga digunakan untuk menulis berbagai karya ilmiah, sebagai bagian dari tradisi ilmiah dikalangan muslim. Secara historis, penulisan bahasa arab dapat dibuktikan dengan karya fenomenal para ulama di berbagai bidang baik dalam bidang tafsir, hadits, fiqih, dan juga aqidah (Maimunah, 2016).

Berkembangnya bahasa arab menjadi bagian dari literasi ilmiah yang bercorak islam, menjadikan bahasa arab termasuk dalam mata pelajaran yang wajib dipelajari semua siswa di tingkat madrasah. Pembelajaran bahasa arab bermaksud untuk memberikan pemahaman materi bahasa arab kepada siswa, sehingga siswa dapat menguasai bahasa arab, kemudian diterapkan untuk mengurai pembelajaran lainnya. Pembelajaran dapat berjalan berkat adanya dukungan dari komponen yang saling berkaitan secara fungsi. Diantaranya komponennya yakni terdiri tujuan pendidikan, tenaga pendidik, materi, metode, dan evaluasi (Maimunah, 2016, 78).

Lebih detail lagi proses pembelajaran dapat dikerucutkan menjadi 3 yakni pendekatan, metode dan teknik (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Kemudian dijabarkan kedalam langkah untuk membentuk pembelajaran yang efektif dengan membuat situasi belajar yang kondusif, dengan memperhatikan proses belajar dan mengajar. Proses belajar merupakan tahapan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap melalui pengalaman, pendidikan, atau pengajaran yang didapatkan dari interaksi individu dengan lingkungan, sedangkan mengajar merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan yang efektif bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya interaksi dalam pembelajaran bahasa arab sebagai proses belajar dan mengajar yang dilakukan guru dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman materi bahasa arab. (Rangkuti et al., 2022, 3).

Proses pembelajaran berjalan dengan menekankan pada penguasaan materi bahasa arab melalui pengembangan keterampilan bahasa Arab, atau *Maharatul Lughotul 'Arabiyyah*. pengembangan

keterampilan meliputi empat keterampilan yaitu; mendengar (maharah istima'), berbicara (maharah kalam), membaca (maharah qiro'ah), dan menulis (maharah kitabah) (Rangkuti et al., 2022, 3). Dengan demikian untuk dapat menguasai bahasa arab dengan baik harus dapat menguasai keempatnya.

Menyimak adalah sebuah proses yang melibatkan pendengaran dengan perhatian penuh untuk menerima, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi pesan yang disampaikan melalui suara, pengolahan informasi yang didapat dari hasil menyimak kemudian dipahami. Namun pada saat menerima informasi terkadang mengalami gangguan dalam menyimak, sehingga berakibat pada kesalahan dalam penafsiran sebuah informasi. Prosoalan ini selaras dengan sebuah ungkapan yang menyatakan sering kali bahasa lisan, kalau didengar oleh pendengar, maknanya menjadi bias (Harmoko, 2013) Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi, dengan memahami isi pesan, serta menangkap makna yang tidak tersampaikan melalui teks. (Fathoni, 2018, 201) Dalam pembelajaran menyimak, seseorang dapat memahami informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Penggunaan teks, baik yang didengar langsung maupun melalui media pembelajaran, bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi.

Minimnya tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya menyebabkan pembelajaran bahasa Arab tidak bwejalan dengan optimal. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, diperlukan kemampuan penyampaian yang baik agar siswa tidak merasa bosan. Keterampilan mendengar adalah salah satu keterampilan dasar yang pertama kali dipelajari siswa, karena keterampilan ini selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan mendengar dalam bahasa Arab memerlukan perhatian dan keterampilan khusus dari guru agar siswa dapat menerima materi dengan baik, dan meningkatkan penguasaan untuk mendengarkan teks berbahasa Arab. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dari guru sangat penting untuk memberikan bimbingan dan bantuan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah sajikan, penulis bermaksud membahas tentang "Pembelajaran Keterampilan Mendengar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Ma'arif Nadhlatul Ummah Ponorogo."

2. METODE

Penelitian kaliini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Lebih lanjut penelitian ini bermaksud untuk mengungkap fenomena dari data yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia dengan lebih memperhatikan pada karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, yang terjadi di Madsah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo kemudian dideskripsi

Adapun sumber data terdiri dari (1) guru, (2) peserta didik. Setelah menentukan sumber data

penelitian, kemudian menentukan teknik menghimpun data. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh, akan dianalisis dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui aktivitas atau tahapan berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data (Data Display), (3) Penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab di Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo harus fleksibel dan disesuaikan dengan metode yang mudah diterima oleh siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama karena perbedaan latar belakang siswa sebelum masuk ke Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Faktor ini menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan mendengar. Siswa yang berasal dari MTs cenderung lebih mudah menerima materi bahasa Arab karena mereka sudah mulai belajar bahasa ini sejak kelas 1 MTs, sehingga mereka sudah memiliki dasar pengetahuan. Sebaliknya, siswa dari SMP menghadapi kesulitan karena bahasa Arab merupakan mata pelajaran baru bagi mereka. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menulis apa yang mereka pahami setelah mendengarkan audio berbahasa Arab, kemudian hasilnya dikoreksi.

Minat seseorang siswa terhadap suatu pelajaran merupakan kunci siswa dapat memahami dan menguasai pelajaran tersebut, akan tetapi minat siswa kelas X MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo terhadap pembelajaran bahasa arab, masih cenderung kurang. Hal demikian, disebabkan rata-rata atau sebagian besar dari keseluruhan siswa yang berada di kelas X masih kurang memiliki motivasi terhadap pembelajaran bahasa Arab, atau kurang memahami dari relevansi pembelajaran khususnya dalam materi ketrampilan mendengar. dengan rendahnya minat belajar harusnya guru memanfaatkan peluang dalam meningkatkan minat belajar para siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, karena guru menjadi peran penting dalam pengaruh terhadap kelancaran dan pemahaman.

Pembelajaran bahasa arab terkhusus pada materi ketrampilan mendengar masih menggunakan cara manual, dengan menggunakan suara biasa atau menggunakan lisan dan diperkuat dengan metode klasikal/dikte untuk menuliskan kembali kosakata atau bacaan bahasa arab tersebut pada papan tulis dengan menggunakan spidol.

Kurangnya konsentrasi siswa diperoleh karena beberapa faktor, diantaranya ada unsur yang mengganggu ataupun materi yang disampaikan kurang bisa dipahami siswa, sehingga ditemukan siswa yang teridentifikasi bahwa mereka mengalami problematika pada saat mendengar teks bahasa arab Ketika pelajaran berlangsung rata-rata siswa memang kurang konsentrasi dan lebih cenderung kurang memperhatikan guru pada saat dijelaskan sebuah materi bahkan masih didapati siswa yang berbicara dengan temannya ataupun tertidur.

Pembahasan

Berangkat dari problematika yang didapatkan oleh peneliti, menurut analisis yang telah dilakukan, bahwa solusi yang harus dilakukan dalam mengatasi problem yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa arab yaitu dengan Menciptakan suasa belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan, sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan terutama dalam ketrampilan istima' atau mendengar pada pelajaran bahasa arab.

Memberikan dukungan dan pengenalan media yang digunakan dalam pembelajaran ketrampilan mendengar berupa audio visual, agar siswa terbiasa mendengarkan teks bahasa arab berbasis suara orang arab. Melakukan evaluasi dan praktik pelajaran bahasa arab di lingkungan sekolah dengan menggunakan audio visual sebagai upaya mengenalkan pembelajaran mendengar berbasis media guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa arab.

Menambah alokasi waktu diluar jam sekolah berupa kegiatan sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa arab, terutama pada ketrampilan mendengar. Dengan memperbanyak mendengarkan mufradat maupun muhadatsah atau percakapan bahasa arab yang dilakukan oleh guru maupun media elektronik dengan tujuan agar dapat mengembangkan pembelajaran bahasa arab secara luas. Penambahan alokasi waktu harus dibarengi dengan meningkatkan motivasi belajar bahasa arab, dikarenakan motivasi belajar adalah daya dorong yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa dalam belajar, serta menumbuhkan keinginan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar bagi seorang siswa.

Menjadikan bahasa arab sebagai alat untuk berkomunikasi sesuai dengan fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan demikian penguasaan bahasa sebagai modal utama disetiap sendi kehidupan. Tak heran jika memiliki kemampuan bahasa menjadi poin tambahan. Oleh karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab, agar terbiasa mendengarkan kosakata arab. Guna mendukung pembelajaran bahasa arab adalah dengan mengkolaborasikan dengan multimedia interaktif sebagai teknologi baru yang memiliki potensi besar untuk mengubah cara belajar, mendapatkan informasi, dan menghibur. Dengan kata lain, multimedia interaktif merupakan cara baru yang paling populer untuk pembelajaran multimedia. Guru dapat memanfaatkan berbagai media interaktif dengan mengikuti pelatihan berbagai media inovatif yang kemudian dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Contohnya, pelatihan pembuatan video e-modul dan workshop pembuatan video pembelajaran interaktif.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran keterampilan mendengar pada mata pelajaran Bahasa Arab di Kelas X MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo menghadapi dua masalah utama, yaitu masalah linguistik dan non-

linguistik. Berdasarkan temuan penulis, beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran keterampilan mendengar bahasa Arab di kelas ini antara lain adalah latar belakang siswa yang beragam, kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab, minimnya paparan terhadap audio berbahasa Arab, serta kurangnya konsentrasi siswa di kelas.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran keterampilan mendengar di mata pelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, langkah yang bisa diambil adalah menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi siswa dan memberikan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran bahasa Arab.

REFERENSI

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum*, 03, 1.
- Fathoni, M. (2018). Pembelajaran Maharah Istima'. *Jurnal Ihtimam*, 1(1).
- Harmoko. (2013). *Pengaruh Bahasa Gaul Remaja terhadap Bahasa Indonesia*. Wordpress.
- Huala Adolf. (2017, February 22). *Perjanjian Batal karena Bahasa*. Kompas.
- Maimunah. (2016a). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik. *Medina-Te, Jurnal Studi Islam*, 14.
- Maimunah. (2016b). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik. *Medina-Te, Jurnal Studi Islam*, 14.
- Rangkuti, A. N. H., Khairiyah, H., Yuliani, S. Y., & Yuliana, D. W. M. (2022). *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Hafizhul Qur'an* (Vol. 4).
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, D. M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Uin-Maliki Press.